

Jurnal_Maria_Sarina_Dhuge_18 2020100003.docx

by

Submission date: 23-Sep-2022 07:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1907024309

File name: Jurnal_Maria_Sarina_Dhuge_182020100003.docx (48.95K)

Word count: 3309

Character count: 21779



IMPLEMENTASI BUMDES ¹ DI DESA NGINGAS, KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Maria Sarina Dhuge ¹, Isnaini Rodiyah., M, Si^{*)}

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : saridhuge@gmail.com, isnainirodiyah@umsida.ac.id

ABSTRACT. *The purpose of this study is to determine, describe and analyze the implementation of BUMDes and the obstacles faced in the management process. The research method is descriptive qualitative through interviews, observation and documentation. The determination of informants was carried out using a purposive sampling method which involved the director of BUMDes, supervisors, secretaries and treasurers at BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Data analysis techniques using Milles and Huberman through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of BUMDes in Ngingas Village, Waru District, Sidoarjo Regency in the management process so far is still experiencing several obstacles. This is evidenced by the less than optimal utilization of human resources by the community towards the potential that exists in the village through the production of waste incineration machines in BUMDes, the lack of financial support from the village government for businesses in BUMDes so that the process of producing waste incineration machines requires sufficient time. old, and affordable garbage incinerator machines are expensive. Therefore, the obstacles that affect the business management process in the BUMDes, it is necessary to follow up from the village government and the BUMDes management to conduct socialization/training to the community regarding the utilization of the potential that exists in the village as well as adequate financial support for the machine production business. the garbage burner in BUMDes.*

Keywords: *Implementation of Public, BUMDes, Garbage Burning Machines*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi BUMDes serta kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan metode purposive sampling yang terlibat yaitu direktur BUMDes, pengawas, sekretaris dan bendahara yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, pe¹ajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi BUMDes di **Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam** proses pengelolaannya sejauh **ini** masih mengalami beberapa kendala. Hal ini dibuktikan dengan kurang optimalnya pemanfaatan SDM oleh masyarakat terhadap potensi yang ada di desa melalui usaha produksi mesin pembakar sampah yang ada di BUMDes, minimnya dukungan dana dari pemerintah desa terhadap usaha yang ada di BUMDes sehingga dalam proses produksi mesin pembakar sampah membutuhkan waktu yang cukup lama, serta mesin pembakar sampah yang terjangkau mahal harganya. Maka dari itu, hambatan yang mempengaruhi dalam proses pengelolaan usaha yang ada di BUMDes tersebut, perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah desa maupun pengurus BUMDes untuk mengadakan sosialisasi/pelatihan kepada masyarakat terkait pemanfaatan potensi yang ada di desa serta dukungan dana yang mumpuni terhadap usaha produksi mesin pembakar sampah yang ada di BUMDes.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan Publik, BUMDes, Mesin Pembakar Sampah

I. PENDAHULUAN

² **Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan**

yang bersifat kuantitatif (quantitatif change) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertumbuhan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik (Wikipedia Indonesia). [1]. Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau US\$3.911,7. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 15,04. Dengan bertambahnya angka pertumbuhan ekonomi tersebut, PDB per kapita Indonesia semakin meningkat. Maka dari itu untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa, pemerintah membuat program yang di muat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat (1) menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya Pasal ayat (4) UUD 1945 menyatakan perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisien berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Tentang BUMDes di atur pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 87 ayat (1) bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. (dispm, 2018). [2].

Berikut data perkembangan BUMDes di Indonesia tahun 2015-2019 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan BUMDes di Indonesia 2015-2019

Tahun	Jumlah BUMDes (Unit)
2014	1.022
2015	11.945
2016	18.446
2017	39.149
2018	45.549
2019	50.199

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya perkembangan jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menanjak tajam dari 1.022 unit pada tahun 2014 lalu menjadi 50.199 unit pada tahun 2019. Jumlah BUMDes meningkat terus setiap tahunnya.

Dasar pendirian BUMDes didasarkan atas kebutuhan dan potensi desa, BUMDes dibangun atas prakarsa masyarakat serta berdasarkan prinsip-prinsip kooperatif, transparansi dan partisipatif, sejalan dengan Undang-Undsang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat sendiri sesuai kondisi dan sosial budaya setempat. Maju tidaknya suatu desa tergantung bagaimana pemerintahan desa itu sendiri. Oleh karena itu keberadaan BUMDes menjadi daya dorong pemerintah untuk dapat menggali potensi yang dimiliki desa dengan mengajak masyarakat untuk terlibat secara langsung mengelola usaha di tingkat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis saat ini, BUMDes yang di bentuk di desa Ngingas kurang berjalan secara efektif, dikarenakan banyak masalah yang dihadapi. Seperti yang pertama, kurang optimal sumber daya manusia (SDM) BUMDes atau

masyarakat secara keseluruhan. Kedua, terbatasnya dukungan dana dari pemerintah desa kepada BUMDes. Dan yang ketiga kurangnya keseriusan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Selain itu BUMDes yang ada di desa Ngingas juga mengalami kendala dalam produksi alat pembakar sampah, dikarena alat tersebut sangat mahal dan bernilai ratusan juta harganya, sehingga tidak dapat memproduksinya secara terus menerus. Berdasarkan uraian masalah yang terdisebut diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di BUMDes Ngingas Abadi yang ada di desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. [3].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan[4].. Lokasi penelitian di BUMDes Ngingas Makmur Abadi Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Fokus dalam penelitian ini adalah merujuk pada rumusan masalah yaitu Bagaimana Implementasi BUMDes di Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dan Faktor Kendala Implementasi BUMDes di Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Key informan dalam pada penelitian ini adalah direktur BUMDes Ngingas Makmur Abadi, karena data yang terkait dengan Implementasi BUMDes diperoleh dari key informan tersebut. Penelitian ini juga melibatkan beberapa informan yakni pengawas BUMDes, sekretaris dan bendahara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. [5].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi BUMDes di Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

KOMUNIKASI

Komunikasi merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan sebab dengan adanya komunikasi informasi tentang kebijakan maupun aksi-aksi bisa tersampaikan kepada pihak atau para pelaksana kebijakan yang terlibat. Komunikasi terdiri dari beberapa aspek yakni transmisi, kejelasan dan konsistensi.

Pertama untuk penyampaian informasi atau transmisi, dalam pelaksanaan Implementasi BUMDes di Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo bahwa untuk penyampaian informasi tentang BUMDes Ngingas Makmur Abadi kepada masyarakat desa Ngingas sudah dilakukan melalui sosialisasi oleh dinas pemberdayaan masyarakat desa, provinsi, kabupaten, kecamatan serta ke desa- desa. Begitupun di desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sudah dilakukan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah desa bersama pengurus BUMDes Ngingas Makmur Abadi mengenai usaha produksi mesin pembakar sampah yang ramah lingkungan yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Hasil penelitian terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) bahwa tranmisi atau penyaluran informasi dari pengurus kepada masyarakat yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, sudah pernah diberikan. Tidak ada masalah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Hanya yang menjadi hambatanya yaitu sudah dilakukan sosialisasi, tetapi masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang optimal dalam proses realisasinya. [6].

Kedua, untuk kejelasan dalam komunikasi sudah dilakukan oleh pemerintah desa bersama pengurus BUMDes bahwa hampir seluruh masyarakat sudah mengetahui dengan penyampaian informasi mengenai BUMDes Ngingas Makmur Abadi di desa Ngingas serta usaha produksi mesin pembakar sampah yang ramah lingkungan. Ya walaupun masih terdapat segelintir masyarakat yang belum mengetahui, bahkan belum optimal dalam pemanfaatan SDM berdasarkan potensi yang ada di desa melalui usaha yang ada di BUMDes. Kami pengurus BUMDes terus berupaya untuk mengumpulkan masyarakat lalu mensosialisasikan tentang usaha yang ada di BUMDes serta pemanfaatan SDM kepada masyarakat. Terkait

kejelasan penyebaran informasi mengenai BUMDes mulai dari dinas pemberdayaan masyarakat desa sudah dilakukan. Selanjutnya dari pemerintah desa bersama kami pengurus mengadakan sosialisasi terkait usaha produksi mesin pembakar sampah yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi, dengan melihat potensi yang ada di desa. Begitupun juga sosialisasi tentang pemanfaatan SDM yang masih belum optimal kepada masyarakat. Puji Tuhan respon yang sangat positif dari masyarakat terkait usaha produksi mesin pembakar sampah yang akan kami jalankan, sehingga beberapa waktu terakhir kita mengikuti kegiatan lomba BUMDes se kabupaten tingkat provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) bahwa kejelasan informasi yang diberikan belum cukup jelas karena masyarakat banyak yang belum optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa melalui BUMDes. [7].

Ketiga konsistensi, bahwa BUMDes di desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sejauh ini sudah dilakukan sosialisasi. Baik dari dinas pemberdayaan masyarakat desa, dinas provinsi, kabupaten, kecamatan serta dari pemerintah desa Ngingas bersama pengurus BUMDes. Sosialisasinya itu terkait pendirian, manfaat serta tujuan adanya BUMDes sebagai penopang ekonomi masyarakat. Dengan melihat potensi yang ada di desa Ngingas, melalui usaha produksi mesin pembakar sampah yang ramah lingkungan. Ya meskipun dalam pelaksanaannya, masih ada segelintir masyarakat yang belum optimal dalam memanfaatkan SDM melalui usaha yang ada di BUMDes, dan itu menjadi tugas pemerintah desa bersama pengurus BUMDes untuk terus berupaya mengadakan sosialisasi yang berlanjut terkait hal tersebut. Sehingga terwujudnya SDM yang optimal bagi masyarakat desa Ngingas ke depannya. Hasil penelitian terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) bahwa penyampaian informasi mengenai implementasi BUMDes tidak dilakukan secara berkelanjutan sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu mengenai pelaksanaan BUMDes dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa.

SUMBER DAYA

Sumber daya terdiri dari beberapa aspek yakni sumber daya manusia, anggaran, fasilitas dan wewenang. *Pertama*, sumber daya manusia atau masyarakat, dalam pelaksanaan pengelolaan usaha mesin produksi pembakar sampah yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi masih kurang optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa. Sehingga untuk proses pengelolaan BUMDes Ngingas Makmur Abadi masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Maka dari itu perlu adanya solusi atau tindak lanjut dari pemerintah desa maupun pengurus BUMDes untuk melakukan sosialisasi yang berkelanjutan maupun pelatihan khusus kepada masyarakat terkait pemanfaatan SDM yang kurang maksimal terhadap potensi yang ada di desa melalui usaha mesin pembakar sampah yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Penanggung jawab di BUMDes Ngingas Makmur Abadi adalah direktur BUMDes dibantu dengan pengurus BUMDes lainnya. Hasil penelitian terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) bahwa sumber daya manusia menjadi salah satu penghambat dalam implementasi kebijakan dimana SDM dalam pelaksanaan BUMDes masih kurang, yang mana masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa.

Kedua, anggaran dalam proses pengelolaan usaha produksi mesin pembakar sampah di BUMDes Ngingas Makmur Abadi berasal dari pemerintah desa Ngingas dan juga dana yang dialokasikan ke BUMDes Ngingas Makmur Abadi itu terbatas. Sehingga dalam proses pengelolaan usaha yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi mengalami beberapa kendala seperti mesin produksi yang terbatas, tidak mampu memproduksi sampah yang banyak serta mahalnya harga mesin incenerator sekali produksi. Dimana untuk memproduksi alat tersebut harus membutuhkan biaya yang besar, ditambah lagi tahun kemarin terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga proses pengelolaan BUMDes menjadi terhambat. Hasil penelitian terdahulu oleh Kevin Pradana, (2017) bahwa untuk sumber daya anggaran atau finansial belum mumpuni dimana untuk sejauh ini anggaran yang diterima oleh BUMDes Tirta Mandiri Di Desa Pongkok masih terbatas[8].

Ketiga, fasilitas yang tersedia dalam proses pelaksanaan usaha yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi masih belum memadai. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran yang di suplai dari pemerintah desa ke BUMDes. Sehingga keadaan fasilitas di BUMDes Ngingas Makmur Abadi sampai saat ini masih seadanya saja yang digunakan untuk memproduksi mesin incenerator. Hasil penelitian

terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) bahwa untuk fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan BUMDes belum tersedia sepenuhnya dalam membuat batako, jadi masyarakat harus memenuhi sendiri terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. [9].

Keempat, wewenang untuk pemberian akan wewenang terhadap pelaksanaan usaha di BUMDes Ngingas Makmur Abadi, sudah dibagi berdasarkan bidang keahlian masing-masing pengurus seperti bendahara, sekretaris, unit perdagangan, pertokoan dan pemasaran. Semua bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing serta bertanggung jawab penuh dalam proses pelaksanaan BUMDes. Begitupun melalui group WA sesama pengurus BUMDes untuk saling mengkoordinasi. Hal ini dimaksud agar mempermudah proses pengelolaan usaha yang ada di BUMDes serta mengurangi miskomunikasi dalam proses pelaksanaan BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Hal ini sesuai dengan teori nya George Edward III dalam wianmo (2016: 164) bahwa informasi dan kewenangan menjelaskan mengenai cara-cara yang benar dalam implementasi kebijakan dan kesediaan dari pihak pihak yang ikut serta dalam implemmtsai kebijakan tersebut. Kewenangan merupakan hak yang dimiliki dan digunakan oleh para pelaksana kebijakan dalam membuat keputusan. [10].

DISPOSISI

Disposisi adalah kesediaan atau keinginan dan kesepakatan para pelaksanan untuk mengimplementasikan kebijakan. Jika para pelaksanaan kebijakan tersebut berjalan fektif dan efesien maka harus mampu memahami dan mampu melaksanakan kebijakan tersebut. Disposisi memiliki dua aspek yakni sikap/dukungan birokrasi dan insentif.

Pertama, sikap atau dukungan birokrasi bahwasannya sikap atau dukungan dari para pelaksana tidak dipungkiri sebagai penunjang keberhasilan. Adanya dukungan dari para pelaksana yang mengerjakan peran atau fungsinya sesuai dengan tupoksi masing-masing yang sudah ditetapkan. Dengan dukungan tersebut, bisa memaksimalkan kinerja yang dijalankan oleh pengurus yang bertanggung jawab penuh mengenai pengelolaan BUMDes Ngingas Makmur Abadi sudah mengetahui tupoksi masing-masing dan fungsinya. Antar pengurus adanya keterbukaan satu sama lain dan menghargai perbedaan pendapat masing-masing. Dengn begitu tercapainya program yang dijalankan melalui usaha yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Hasil penelitian terdahulu oleh Kevin Pradana, (2017) yaitu kecendrungan sikap maupun pemahaman yang dimiliki oleh implementor yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan[7].

Kedua, insentif untuk semua pengurus dan karyawan BUMDes menerimanya setahun sekali sesuai dengan porsinya masing-masing berdasarkan kesepakatan awal dari hasil MUSREMBANGDES. Sehari perorang Rp. 150.000 untuk semua pengurus yang bekerja di BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Hal tersebut berkaitan dengan teori implementasi kebijakan publik menurut Edward III (1980) dimana salah satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah sikap para implementor yaitu dengan adanya insentif.

STRUKTUR BIROKRASI

Struktur birokrasi merupakan sebuah implementasi yang mana mempunyai sifat yang kompleks dan harus bekerja sama antar pihak yang terlibat dalam program tersebut. Apabila dalam struktur birokrasi tersebut tidak ada ketertiban ataupun kerja sama maka bisa menyebabkan kurang maksimal dan tidak efektif dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu pula dalam Implementasi BUMDes di Desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabuapten Sidoarjo. Struktur Birokrasi terdiri dari SOP dan Fragmentasi. *Pertama*, SOP sudah berjalan sesuai dengan ketetapan yang telah disepakati, dimana pada SOP telah dijelaskan bagaimana cara pelaksanaan pengelolaan usaha produksi mesin pembakar sampah yang ramah lingkungan. Hasil penelitian terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) yaitu dalam mengimplementasikan kebijakan ini telah memberikan arahan kepada masing-masing pengurus BUMDes, sesuai dengan SOP.

Kedua, dalam fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab masing-masing dari para pelaksana sudah bekerja dengan baik dan sesuai fungsinya. Hasil penelitian terdahulu oleh Elma Mujiyanti dan Gatot Budiarto (2020) yaitu dalam struktur organisasi dalam pelaksanaan BUMDes efektif karena sudah dilakukan pembagian tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan Implementasi BUMDes Di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, oleh sebab itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

Komunikasi terdiri dari beberapa aspek yakni transmisi, kejelasan dan konsistensi, Pertama untuk penyampaian informasi atau transmisi sudah dilakukan. Mulai dari dinas pemberdayaan masyarakat desa, provinsi, kabupaten, kecamatan serta pemerintah desa bersama pengurus BUMDes melakukan sosialisasi tentang pendirian, tujuan serta manfaat adanya BUMDes dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa kepada masyarakat. Kedua, untuk kejelasan dalam komunikasi sudah dilakukan penyampaian kepada masyarakat oleh pengurus BUMDes Ngingas Makmur Abadi bersama perangkat desa Ngingas, berbagai lomba antar BUMDes se provinsi Jawa Timur serta acara launching mesin incenerator. Ketiga, konsistensi dalam hal ini sudah cukup baik karena pengurus BUMDes sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait usaha yang ada di BUMDes (mesin produksi pembakar sampah) dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa, hanya masih terdapat sebagian masyarakat yang belum optimal dalam realisasinya. Sehingga perlu adanya solusi untuk menyikapi hal tersebut.

Sumber daya terdiri dari beberapa aspek yakni sumber daya manusia, anggaran, fasilitas dan wewenang. Pertama, sumber daya manusia atau masyarakat dalam pelaksanaan BUMDes Ngingas Makmur Abadi di rasa kurang optimal dalam pemanfaatan SDM dengan melihat potensi yang ada di desa, maka dari itu perlu adanya pelatihan khusus kepada sebagian masyarakat yang belum optimal tentang pemanfaatan SDM dengan melihat potensi yang ada di desa. Kedua anggaran, untuk anggaran yang dialokasikan dari desa dalam proses pelaksanaan usaha yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi masih sangat terbatas dan proses bertahap, sehingga dalam proses pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Ketiga fasilitas, untuk fasilitas yang mendukung dalam proses produksi mesin incenerator masih sangat minim. Di mana dalam proses pelaksanaan BUMDes Ngingas Makmur Abadi masih menggunakan fasilitas seadanya, sehingga dalam proses produksinya memakan waktu yang cukup lama (2-3 bulan). Keempat wewenang, yang mana wewenang dalam pelaksanaan BUMDes sudah berjalan sesuai dengan baik. Dimana pengurus BUMDes Ngingas Makmur Abadi sudah di bagi berdasarkan tupoksi masing-masing, seperti ada direktur, pengawas, bendahara, sekretaris dan unit-unit. Hal ini di lakukan agar mempermudah jalannya suatu program dan mengurangi miskomunikasi antar pengurus yang ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi.

Disposisi memiliki dua aspek yakni sikap/dukungan birokrasi dan insentif dari aspek sikap/dukungan birokrasi dalam pelaksanaan BUMDes di desa Ngingas sudah berjalan semestinya, dimana pengurus yang bertanggung jawab mengenai pelaksanaan BUMDes memahami tugas masing-masing. Dukungan akan keberhasilan program yang dilakukan yaitu dalam produksi mesin pembakar sampah yang ramah lingkungan sudah sesuai dengan kemampuannya. Dan aspek Insentif, Dalam pelaksanaan implementasi BUMDes di desa Ngingas untuk insentif ada.

Struktur Birokrasi terdiri dari SOP dan Fragmentasi. Pertama SOP, sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati berdasarkan MUSREMBANGDES. Kedua, dalam fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab masing-masing dari para pelaksana sudah bekerja dengan baik dan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menari kesimpulan bahwa komunikasi dalam dimensi transmisi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur dan pedoman standart prosedur yang berlaku. Dimensi kejelasan dalam mendapatkan informasi masyarakat bisa lihat di instagram Disparbudpar dan Pepelinasih, dan juga bisa langsung datang ke kantor Disparbudpar Kabupaten Sidoarjo dengan menemui Staff bidang kepemudaan. Dimensi konsistensi sudah memberikan pelayanan dan informasi yang konsisten berdasarkan Standar Operasional Prosedu

UCAPAN TERIMA KASIH

Adanya penelitian ini, peneliti berterimakasih kepada Bapak Zainnudin selaku direktur BUMDes Ngingas Makmur Abadi, Bapak Kepala Desa Ngingas, Pengawas BUMDes, Sekretaris dan Bendahara yang

ada di BUMDes Ngingas Makmur Abadi desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Tanpa beliau-beliau penelitian ini tidak akan selesai. Terimakasih dan mohon maaf apabila ada salah kata selama peneliti melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- [1] A, d. (2018). Landasan Hukum Pendirian Badan Usaha Milik Desa.
- [2] A, M. M. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- [3] Biklen, B. d. (1982). *Qualitative Data Analysis A Sour Book of New Methods*. California: Sage.
- [4] Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- [5] Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- [6] Miles, B, M., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru (Cetakan ke)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- [7] Edward III, George C (edited), 1984, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London-England
- [8] YS.Linclon and Egon G.Guba, 1985, *Nauralistic Inguiry*, Beverly Hill, Caifornia: sage publications.
- [9] Soehartono, 2015. Irwan, *Metode penelitian sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Kevin Pradana, (2017). *Implementasi kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di kecamatan selat penuguan .Undergraduate Thesis, Sriwijaya University*.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[dokumen.tips](#)

Internet Source

3%

2

[www.coursehero.com](#)

Internet Source

3%

3

[repository.radenintan.ac.id](#)

Internet Source

2%

4

[ijppr.umsida.ac.id](#)

Internet Source

2%

5

[repository.upnjatim.ac.id](#)

Internet Source

2%

6

[journal.vokasi.ui.ac.id](#)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%